

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Metode Penanaman Sikap Disiplin dan Tanggungjawab Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Negeri 1 Pogalan**

Dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggungjawab peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Pogalan metode yang digunakan mengacu pada Prinsip-Prinsip Dasar Kepramukaan, dan Metode Pendidikan Kepramukaan. Adapun metode yang digunakan sebagai berikut:

##### 1. Sistem beregu

Dalam gerakan pramuka peserta didik dimasukkan dalam kelompok-kelompok kecil agar terjalin kerjasama dan belajar berkompetisi dengan baik. Untuk golongan penegak kelompok kecil disebut sangga. Sistem sangga yang diterapkan dalam latihan rutin mendapatkan penyesuaian. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa sangga yang memiliki anggota 10 siswa karena banyaknya pengurus DKA dan peserta ekstrakurikuler pramuka. Hal ini berbeda dengan teori dari Kwartir Nasional Gerakan Pramuka yang menjelaskan bahwa “dalam setiap sangga beranggotakan 4-8 anggota pramuka penegak”.<sup>1</sup> Dalam latihan rutin, tidak terjadi permasalahan walaupun terdapat beberapa sangga yang beranggotakan 10 siswa, ini jauh lebih baik disebabkan tugas dari pembina dapat cepat terselesaikan.

---

<sup>1</sup>Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, (Jakarta: Kwarnas, 2009), hal. 58.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Gerakan Pramuka Anggaran Dasar dan

Anggaran Rumah Tangga bahwa:

Peserta didik dalam gerakan pramuka adalah “warga negara Indonesia yang berusia 7 sampai dengan 25 tahun yang mengikuti pendidikan kepramukaan. Dijelaskan lebih lanjut bahwa Pramuka Siaga berusia 7-10 tahun, pramuka penggalang berusia 11-15 tahun, pramuka penegak berusia 16-20 tahun dan pramuka pandega berusia 21-25 tahun.”<sup>2</sup>

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1

Pogalan berbeda dengan teori tersebut. Kegiatan kepramukaan hanya diikuti siswa kelas X dan XI. Kelas XII tidak diikutsertakan karena lebih difokuskan untuk menghadapi ujian dengan mengikuti bimbel. Dalam pembentukan sangga, pramuka penegak antar kelas X dan XI ditempatkan dalam satu sangga dengan cara *dishuffle* terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan kemampuan yang berbeda. Jadi dalam satu sangga anggota terdiri dari kelas X dan XI putra dan putri. Dengan demikian setiap sangga memiliki kemampuan yang sama rata ketika mengemban tugas dan melaksanakan tugas dari pembina saat latihan rutin.

## 2. Pengamalan kode kehormatan pramuka

Kode kehormatan pramuka penegak ada dua, yaitu Trisatya dan Dasadarma. Trisatya adalah tiga butir janji pramuka penegak yang mengikat diri pribadi demi kehormatannya dan dipakai sebagai dasar pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik. Trisatya merupakan janji yang diucapkan secara sukarela oleh calon anggota atau calon pengurus gerakan anggota pada saat pelantikan menjadi anggota atau pengurus.

Isi Trisatya:

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara

---

<sup>2</sup>Kwartir Nasional Gerakan, *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), hal. 11.

Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup, dan ikut serta membangun masyarakat, serta menepati Dasadarma.<sup>3</sup>

Dasadarma adalah ketentuan moral Pramuka penegak yang harus dihayati, dimiliki, dan diamalkan dalam kehidupan anggota Gerakan Pramuka.

Isi Dasadarma:

- a. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- c. Patriot yang sopan dan ksatria.
- d. Patuh dan suka bermusyawarah.
- e. Relia menolong dan tabah.
- f. Rajin, terampil, dan gembira.
- g. Hemat, cermat, dan bersahaja.
- h. Disiplin, berani, dan setia.
- i. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
- j. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.<sup>4</sup>

Metode pengamalan kode kehormatan Pramuka dilaksanakan melalui pembiasaan perilaku, pemberian nasehat dan keteladanan dari pembina yang dilakukan selama kegiatan Pramuka. Perilaku tersebut diwujudkan dengan berbagai macam cara seperti menjalankan ibadah, menjaga kerukunan, toleransi dan saling tolong menolong dengan teman, mengenal serta memelihara dan ikut melestarikan lingkungan dan alam seisinya, selalu menjaga kesehatan diri baik jasmani maupun rohani.

Metode pengamalan kode kehormatan Pramuka yang dilaksanakan dalam kegiatan rutin mingguan, jelajah medan/lingkungan/*hiking*, kerja bakti, latihan gabungan, dan PERSAMI sebagaimana yang tercantum dalam

---

<sup>3</sup>Kwartir Nasional Gerakan Pramuka . . . , hal. 37.

<sup>4</sup>*Ibid.*, hal. 38.

buku Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kode kehormatan pramuka dilaksanakan dengan cara:

- 1) Menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- 2) Mengenal, memelihara, dan melestarikan lingkungan beserta alam seisinya.
- 3) Memiliki sikap kebersamaan, tidak mementingkan diri sendiri, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam kehidupan masyarakat, membina persaudaraan dengan pramuka sedunia.
- 4) Membiasakan diri memberikan pertolongan dan berpartisipasi dalam menghadapi atau mengatasi rintangan dan tantangan tanpa mengenal putus asa.
- 5) Mengendalikan dan mengatur diri, berani menghadapi tantangan dan kenyataan, berani dalam kebenaran, berani mengakui kesalahan, memegang teguh prinsip dan tatanan yang benar, taat terhadap aturan dan kesepakatan.<sup>5</sup>

### 3. Belajar sambil melakukan

Metode belajar sambil melakukan pada kegiatan kepramukaan diterapkan dalam setiap kegiatan. Di SMK Negeri 1 Pogalan, kegiatan yang dilaksanakan untuk menanamkan sikap disiplin dan tanggungjawab seperti PBB, Teknik kepramukaan (Tekpram), keterampilan tali temali, upacara/apel kegiatan, perkemahan, morse, semaphore, PPGD diajarkan kepada siswa dengan metode belajar sambil melakukan. Dengan metode belajar sambil melakukan siswa akan mempunyai pengalaman langsung akan keterampilan yang dipelajari, memiliki pemahaman lebih mendalam dan lebih melekat dalam ingatannya sehingga tidak mudah lupa jika dibandingkan hanya dengan mendengarkan teori saja tanpa melakukan praktik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Retno Indayati bahwa:

---

<sup>5</sup>Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hal. 61.

...manusia belajar memahami dunia sekitarnya dengan jalan mengatur, menyusun kembali pengalaman-pengalaman yang banyak dan berserakan menjadi suatu struktur dan kebudayaan yang berarti dan dipahami olehnya”.<sup>6</sup>

#### 4. Kegiatan yang menarik dan menantang

Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti dari subjek penelitian dengan pembantu pembina pramuka diperoleh bahwa salah satu metode yang digunakan dalam memberikan pendidikan kepramukaan kepada siswa adalah dengan membuat kegiatan selalu menarik dan menantang serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan siswa. Bahwasannya pramuka penegak itu memiliki karakteristik “mudah bosan, gemar berpetualang, menyukai hal-hal baru, memiliki semangat yang kuat, agak sulit dicegah kemauannya apabila tidak melalui kesadaran rasionalnya dan ada kecenderungan agresif”.<sup>7</sup> Oleh karena itu pembina sebagai konsultan dapat menawarkan program-program baru yang lebih bermakna, menarik, dan bermanfaat.

#### 5. Kegiatan di alam terbuka

Salah satu metode yang diterapkan dalam kegiatan kepramukaan di SMK Negeri 1 Pogalan adalah metode kegiatan di alam terbuka. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Pusdiklatda Wirajaya bahwa “kegiatan di alam terbuka memotivasi siswa untuk ikut menjaga lingkungannya dan setiap kegiatan hendaknya selaras dengan alam”.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Retno Indayati, *Psikologi Pendidikan*, (Tulungagung, CESMID, 2008), hal. 20.

<sup>7</sup>Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina . . .*, hal. 57.

<sup>8</sup>Pusdiklatda Wirajaya, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Yogyakarta: Kwarda, 2011), hal. 28.

Metode ini diterapkan guna untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada siswa untuk memahami pentingnya alam dan lingkungan sekitar bagi kehidupan manusia. Siswa belajar memahami bahwa ada rasa saling ketergantungan antara makhluk hidup dan alam sekitarnya. Dengan demikian akan tumbuh rasa tanggungjawab siswa untuk menjaga dan lebih dekat dengan alam, serta sebagai khalifah di bumi mampu menjaga atas pemberian Allah berupa alam beserta isinya. Sehingga kegiatan di alam terbuka adalah kegiatan yang disukai siswa.

#### 6. Sistem tanda kecakapan

Sistem tanda kecakapan merupakan kecakapan dan keterampilan tertentu yang dimiliki seorang peserta didik. Di SMK Negeri 1 Pogalan Sistem tanda kecakapan yang digunakan dalam kegiatan kepramukaan adalah Tanda Kecakapan Umum atau TKU dan Tanda Kecakapan Khusus atau TKK. Tanda Kecakapan Umum ini diberikan pada peserta didik setelah menyelesaikan syarat kecakapan umum. Sesuai dengan hal yang dikemukakan dalam Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar:

TKU adalah standar nilai-nilai dan keterampilan yang semestinya dicapai oleh seorang pramuka, sedangkan Syarat Kecakapan Khusus (TKK) adalah standar kompetensi siswa berdasarkan peminatannya. Syarat lain adalah Tanda Pramuka Garuda (TPG) yang diberikan setelah pramuka menyelesaikan syarat kecakapan umum sebagai penegak.<sup>9</sup>

Di SMK Negeri 1 Pogalan pramuka pencapaian TKU dan TKK merupakan salah satu cara menanamkan tanggungjawab kepada siswa, siswa yang mengikuti pramuka wajib mengikuti ujian TKU sebagai syarat

---

<sup>9</sup>Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina . . .*, hal. 33.

kenaikan tingkat begitu pula ujian TKK. Tanggungjawab siswa dapat dilihat dengan bagaimana cara siswa dalam menyelesaikan tiap poin-poin materi yang diujikan, siswa dituntut untuk menyelesaikan semua poin-poin materi yang diujikan. Dengan melakukan pencapaian TKU dan TKK ini, siswa dituntut untuk selalu aktif mengikuti segala kegiatan baik yang ada di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat tempat tinggalnya. Tujuan pemberian tugas serta pencapaian TKU dan TKK adalah untuk melatih siswa memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup, hal ini sesuai dengan tujuan gerakan pramuka dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka pasal 4 yang berbunyi:

Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.<sup>10</sup>

Dalam pelaksanaan ujian TKU dan TKK di lapangan, masih ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengikuti ujian. Oleh karena itu, pembina harus lebih meningkatkan pengawasan dan kontrol selama pelaksanaan ujian terutama kepada siswa yang kurang antusias mengikuti kegiatan ujian.

## **B. Proses Penanaman Sikap Disiplin dan Tanggungjawab Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Negeri 1 Pogalan**

---

<sup>10</sup>Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar...*, hal. 8.

Proses adalah sebuah urutan pelaksanaan atau peristiwa yang terjadi secara alami atau direkayasa (didesain). Dalam suatu proses bisa dikenali oleh perubahan yang dibuat pada sifat-sifat dari satu atau lebih objek di bawah pengaruh proses itu sendiri. Perubahan sikap dapat berubah melalui empat macam yaitu:

1. Adopsi yaitu kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus menerus, lama kelamaan secara bertahap diserap ke dalam diri individu dan mempengaruhi terbentuknya suatu sikap.
2. Diferensiasi yaitu dengan berkembangnya intelegensi, bertambahnya pengalaman, sejalan dengan bertambahnya usia, maka ada hal-hal yang tadinya dianggap sejenis, sekarang dianggap tersendiri lepas dari jenisnya, terhadap objek tersebut dapat terbentuk sikap tersendiri pula.
3. Integrasi yaitu pembentukan sikap disini terjadi secara bertahap dimulai dengan berbagai pengalaman yang berhubungan dengan satu hal sehingga akhirnya terbentuk sikap mengenai hal tersebut.
4. Trauma yaitu pengalaman yang tiba-tiba, mengejutkan, yang meninggalkan kesan mendalam pada jiwa orang yang bersangkutan. Pengalaman-pengalaman yang traumatis dapat juga menyebabkan terbentuknya sikap.<sup>11</sup>

Agar terjadi perubahan sikap seperti yang diharapkan, pada proses penanaman sikap disiplin dan tanggungjawab peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak hanya dilakukan satu kali tetapi berulang kali. Hal itu bertujuan agar disiplin dan tanggungjawab benar-benar tertanam dalam diri mereka. Proses penanaman sikap disiplin dan tanggungjawab peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 1 Pogalan melalui :

a. Kesepakatan peraturan

Peraturan di sekolah dibuat bukan hanya diperuntukkan oleh satu orang saja melainkan untuk seluruh warga sekolah. Oleh sebab itu perlu

---

<sup>11</sup> Hanurawan Fatah, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Bandung: Rosada, 2003), hal. 87.



adanya kesepakatan peraturan agar tidak menjadi beban. Kesepakatan peraturan menjadikan pedoman bagi mereka untuk tingkah lakunya. Sebagaimana Elizabeth B. Hurlock menjelaskan tujuan dari peraturan adalah “membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu”.<sup>12</sup>

b. Pemberian hukuman (*punishment*)

Pemberian hukuman (*punishment*) pada proses penanaman sikap disiplin dan tanggungjawab melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka hal yang paling cepat tertanam dalam diri siswa. Hukuman yang biasa dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ketika ada salah satu anggota pramuka melanggar tata tertib yaitu melakukan push up, berjoget sambil bernyanyi dengan lirik lagu yang diganti sesuai instruksi dari pembina. Dari hukuman tersebut siswa mendapatkan pengalaman pribadi, sehingga tumbuh kesadaran dalam diri siswa merasa jera dan tidak mengulangi perbuatan menyimpang dari peraturan yang telah ada. Hal ini dilakukan oleh pembina agar mereka menyadari telah melanggar peraturan, dan setelah mendapatkan hukuman diharapkan peserta didik dapat berubah menjadi lebih baik. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Binti Maunah bahwasannya:

Menghukum adalah memberikan atau mengadakan nestapa atau penderitaan dengan sengaja kepada anak didik dengan maksud agar penderitaan tersebut betul-betul dirasakannya, untuk menuju ke arah perbaikan. Berkenaan dengan hukuman ada prinsip-prinsip hukuman yaitu : (1) hukuman diadakan, oleh karenanya adanya pelanggaran,

---

<sup>12</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, terj. Med. Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1976), hal. 85.

adanya kesalahan yang diperbuat, (2) hukuman diadakan, dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran.<sup>13</sup>

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pembina pramuka boleh memberikan hukuman berupa sanksi pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik dengan kadar kesalahannya agar peserta didik merasa menderita dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

c. Latihan terus menerus

Menanamkan sikap disiplin dan tanggungjawab pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka bukanlah hal yang mudah, tetapi diperlukan latihan secara berulang-ulang oleh pembina di sekolah. Karena walau bagaimanapun kecakapan hidup siswa perlu dibina dan dibiasakan untuk senantiasa berpikir dan berakhlak positif. Salah satu contoh dalam pengamalan kode kehormatan pramuka kaitannya dengan hal ibadah yaitu membiasakan membaca doa ketika memulai dan mengakhiri kegiatan, selain dalam hal beribadah, contoh lain dalam hal akhlak berupa pembiasaan datang tepat pada waktunya, tidak membuang sampah sembarangan, memakai seragam lengkap sesuai dengan tata tertib.

Disamping itu juga penanaman sikap disiplin dan tanggungjawab sangatlah sulit jika tidak dilatih dan dibiasakan. Karena dari pelatihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada peserta didik, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dalam pribadinya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Novan Ardy Wiyani bahwa “lahirnya kebiasaan yang konsisten untuk beramal shaleh puncak pemahaman terhadap ilmu dari

---

<sup>13</sup>Binti Maunah, *Landasan. . .*, hal. 176-177.

seseorang”.<sup>14</sup> Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa sikap disiplin dan tanggungjawab merupakan salah satu amal shaleh yang harus dibina oleh pembina agar peserta didik dapat memahaminya dan akan selalu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sebab barang siapa menanam kebaikan dia akan menuai apa yang ditanam.

d. Keteladanan pembina

Pembina merupakan contoh yang paling tinggi dan contoh yang paling baik bagi peserta didik atau anggota pramuka. Peserta didik atau anggota pramuka akan mencontoh segala tindakan dari seorang pembina. Jadi pembina merupakan model dengan cara memberikan contoh yang baik kepada siswa baik dalam ucapan ataupun perbuatan. Sebagaimana Binti

Maunah menjelaskan bahwasannya:

...dalam dunia pendidikan, salah satu yang harus diperhatikan adalah para pendidik harus mampu membangkitkan kesan pertama positif dan tetap positif untuk hari-hari berikutnya. Sikap dan perilaku pendidik seperti ini sangat penting artinya bagi kemauan dan semangat belajar anak-anak. Pembentukan kesan pertama ditentukan oleh :

- 1) Kepribadian orang yang diamati
- 2) Perilaku orang tersebut
- 3) Latar belakang situasi waktu mengamati.<sup>15</sup>

Menurut Daryanto dan Suryatri Darmiatun mengemukakan bahwa:

keteladanan merupakan perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin (kehadiran guru yang lebih awal dibanding peserta didik), kebersihan, kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, tanggungjawab, kerja keras, dan percaya diri.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta, Teras, 2012), hal. 22.

<sup>15</sup>Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta, Teras, 2009), hal. 92.

<sup>16</sup>Daryanto, dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 76.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pentingnya pembina pramuka sebagai seorang pendidik memberikan contoh riil atau langsung kepada peserta didik tidak hanya dengan nasehat saja, tetapi juga mengimplementasikannya dalam kepribadian diri sendiri. Sebab dengan cara tersebut akan memberikan persepsi positif kepada peserta didik sehingga mereka akan meniru perilaku tersebut. Keteladanan seorang pendidik atau pembina mencerminkan bahwa segala tingkah lakunya, tutur kata, sikap, maupun cara berpakaian semuanya dapat diteladani.

### **C. Teknik Evaluasi Penanaman Sikap Disiplin dan Tanggungjawab Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Negeri 1 Pogalan**

Sebagai upaya untuk mengetahui ketercapaian dalam perkembangan, kemajuan dan pertumbuhan siswa melalui kegiatan kepramukaan yang telah dilaksanakan, pembina pramuka melakukan evaluasi. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Munardji bahwa penilaian atau evaluasi adalah “suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan anak didik untuk tujuan pendidikan”.<sup>17</sup> Teknik evaluasi penanaman sikap disiplin dan tanggungjawab melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri 1 Pogalan dilakukan dengan teknik non tes. Diantara teknik non tes yang digunakan untuk memberikan penilaian adalah teknik observasi, penilaian diri dan penilaian antar teman. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Daryanto bahwa:

---

<sup>17</sup> Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 139.

...untuk menilai pencapaian peserta didik dalam hal pencapaian akademik maupun kepribadian, teknik penilaian yang digunakan terutama adalah observasi (dengan lembar pengamatan), penilaian diri (lembar penilaian diri/kuesioner), dan penilaian antar teman.<sup>18</sup>

Di SMK Negeri 1 Pogalan dalam melaksanakan evaluasi penanaman sikap disiplin dan tanggungjawab melalui ekstrakurikuler pramuka dilakukan setiap satu bulan sekali ketika latihan rutin. Ini dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa dapat mengalami perubahan, perkembangan dan kemajuan dalam menerapkan sikap disiplin dan tanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari.

#### 1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan kepada peserta didik setiap saat dan setiap waktu ketika berada di lingkungan sekolah dengan cara mencatatnya di dalam buku khusus tata tertib milik pembina dan di dalam buku BK.

#### 2. Penilaian diri

Penilaian diri adalah pembina pramuka meminta kepada siswa untuk mengemukakan kebaikan dan keburukan yang dilakukakan sebab hanya siswa sendirilah yang tahu akan perbuatannya secara jujur dengan cara memberikan secarik kertas.

#### 3. Penilaian antar teman

Penilaian antar teman adalah penilaian yang dilakukan dengan memb memberikan penilain kepada temannya sendiri. Pembina meminta peserta

---

<sup>18</sup>Daryanto, dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan...*, hal. 199.

didik mengemukakan kebaikan dan keburukan yang dilakukan temannya secara jujur dengan cara memberikan secarik kertas kosong pada masing-masing individu. Setelah ketiga teknik evaluasi tersebut terlaksana, maka pembina melakukan perekapan dan yang ketahuan melanggar peraturan lebih dari 3 kali maka ditindak lanjuti dilaporkan ke BP, pemberian tugas tambahan, dan terakhir pemanggilan orang tua. Dengan cara tersebut, akan membuat para siswa jera.